

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat Serta Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship Between Mother's Nutritional Knowledge and Toddlers Nutritional Status at Rawasari Cempaka Putih Subdistrict Area of Central Jakarta, and Its View Based on Islamic Perspectives

Berliannissa Diva I¹, Elita Donanti², Firman Arifandi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email : berlindioanis30@gmail.com

KATA KUNCI Ibu, Balita, Pengetahuan, Pendidikan, Status Gizi

ABSTRAK Pada tahun 2018, dilaporkan bahwa prevalensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita di wilayah Asia Tenggara mencapai 28,7%. Indonesia, sebagai salah satu negara di wilayah tersebut, tercatat sebagai negara ketiga dengan prevalensi tertinggi anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dengan rata-rata sebesar 36,4% dalam rentang tahun 2005-2017. Faktor penyebab melibatkan ketidakseimbangan antara lain asupan makanan dan kebutuhan balita, serta pengetahuan ibu yang berperan besar dalam mengatasi masalah gizi anak. Data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Jakarta Pusat menjadi penyumbang ketiga tertinggi dengan 989 balita yang memiliki gizi kurang dari total 6.047 balita di wilayah Jakarta. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi terhadap status gizi balita di wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Metode penelitian ini menerapkan analisis rancangan *cross-sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yang diambil sebanyak 30 responden ibu yang memiliki balita berusia 12-59 bulan. data diperoleh melalui kuesioner dan pemeriksaan antropometri. Analisis dilakukan dengan uji chi-square dalam dimensi univariat dan bivariat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=1,000$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita. Peran ibu sebaiknya menerapkan pengetahuan gizi pada anak dengan memperhatikan frekuensi, jenis, dan jumlah asupan makanan balita. Pemerintah desa juga sebaiknya memantau status gizi anak balita melalui pengukuran

antropometri secara berkala, dengan kerja sama pihak kesehatan atau kader untuk memberikan informasi tentang makanan seimbang.

KEYWORDS

Mother, Toddler, Knowledge, Education, Nutritional Status

ABSTRACT

In 2018, it was reported that the prevalence of growth and development disorders in children under five in the Southeast Asia region reached 28.7%. Indonesia, as one of the countries in the region, was recorded as the third country with the highest prevalence of children with growth and development disorders, with an average of 36.4% between 2005-2017. The biggest factors involve an imbalance between food intake and the needs of toddlers, as well as maternal knowledge which plays a major role in overcoming child nutrition problems. Data in 2020 showed that Central Jakarta was the third highest contributor with 989 under-fives who were malnourished out of a total of 6,047 under-fives in the Jakarta area. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition and the nutritional status of toddlers in the Rawasari Village area, Cempaka Putih, Central Jakarta. This research method applies cross-sectional design analysis using quota sampling which is taken 30 respondents of mothers who have toddlers aged 12-59 months. Data obtained through questionnaires and anthropometric examinations. The analysis was done by chi-square test in univariate and bivariate dimensions. The findings showed that the p-value = 1.000, which indicates that there is no significant relationship between maternal knowledge and nutritional status of toddlers. Based on this study it is important for mothers to apply nutritional knowledge into their children by paying attention to the frequency, type, and amount of food intake for toddlers. The village government should also monitor the nutritional status of children under five through regular anthropometric measurements, with the cooperation of health workers or cadres to provide information about balanced meals.

PENDAHULUAN

Balita atau anak bawah lima tahun yaitu mencakup anak-anak berusia satu tahun ke atas, dikenal sebagai *Golden Age*, periode dimana pertumbuhan dan perkembangan otak dan fisik mencapai puncaknya. (Yusuf *et al.*, 2022)

Gangguan atau keterlambatan perkembangan anak, termasuk kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan kemandirian, memiliki dampak signifikan pada kualitas individu di masa depan. Menurut United Nations

International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2015 terdapat tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama gangguan perkembangan motorik yang mencapai 27,5%. Data nasional Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2014 juga mencatat bahwa 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Susilowati *et al.*, 2022).

Menurut Rohmah (2009) secara umum terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi menjadi hereditas (faktor genetik) dan lingkungan (internal dan eksternal). Lingkungan internal mencakup aspek seperti intelegensi, hormon, dan emosi, sementara lingkungan eksternal mencakup budaya, penyimpangan kesehatan, urutan posisi anak dalam keluarga, status sosial dan ekonomi keluarga, iklim, olahraga, dan nutrisi yang baik. (Putra *et al.*, 2014).

Status gizi balita mencerminkan kondisi tubuh yang dipengaruhi oleh asupan makanan dan pemanfaatan zat-zat gizi. Kondisi gizi yang memadai sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Jika kebutuhan gizi balita tidak terpenuhi, dapat timbul berbagai komplikasi kesehatan, seperti kelelahan yang berlebihan karena kekurangan energi dan gangguan pada fungsi otak. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, dapat menjadi masalah serius, terutama pada anak balita (Sari, 2016).

Pemberian makanan yang benar oleh ibu memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan gizi bayi dan anak. Meskipun prevalensi gizi buruk pada balita mengalami penurunan, perhatian tetap diperlukan untuk mencegah generasi bangsa yang tidak berkualitas (Lasman *et al.*, 2022).

Pada masa balita, peran orang tua, khususnya ibu sangat signifikan. Ini karena anak balita rentan terhadap masalah gizi dan memerlukan pemantauan khusus untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya optimal. Pengetahuan gizi ibu memiliki dampak besar pada pemilihan bahan makanan,

yang pada gilirannya memengaruhi keadaan gizi anak (Sari *et al.*, 2021).

Menurut ajaran Islam pun orang tua yang baik perlu memberikan makanan berkualitas tinggi untuk anak-anak mereka. Panduan Islam memberikan petunjuk yang jelas mengenai jenis makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi, yaitu makanan yang halal dan baik. Sebagaimana "halal" dalam bahasa Arab artinya yaitu sebagai sesuatu yang baik, diizinkan, dan sesuai dengan hukum (Hidayat *and* Munshihah, 2021).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang gizi dengan status gizi balita yang dilakukan di wilayah Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Pengambilan data akan menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri terhadap responden balita.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian survey analitik dengan analisis rancangan *cross sectional* yaitu penelitian yang dimana menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak balita berusia 12-59 bulan yang tinggal di Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

HASIL

Berikut merupakan data kuesioner ibu dan pengukuran antropometri anak balita berusia 12-59 bulan dengan pengambilan data pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023 di wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

a. Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Usia Ibu

Usia Ibu	Jumlah	Persen (%)
20 - 24 Tahun	8	26,7
25 - 29 Tahun	12	40,0
30 - 34 Tahun	8	26,7
35 - 40 Tahun	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan informasi tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 orang ibu balita (63,3%) memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK sebagai jenjang pendidikan tertinggi. Sementara itu, jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD, Diploma, dan Magister, masing-masing hanya 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persen (%)
SD	1	3,3
SMA/SMK	19	63,3
Diploma (D3)	1	3,3
Sarjana (S1)	8	26,7
Magister (S2)	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan informasi dalam tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 orang ibu balita (63,3%)

memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK sebagai jenjang pendidikan tertinggi. Sementara itu, jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD, Diploma, dan Magister, masing-masing hanya 1 orang (3,3%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persen (%)
IRT	22	73,3
PNS	3	10,0
Apoteker	1	3,3
Karyawan Swasta	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan informasi dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu dari balita, sebanyak 22 orang (73,3%) merupakan Ibu Rumah Tangga. Adapun jumlah responden yang bekerja hanya berjumlah 8 orang (26,6%).

b. Karakteristik Anak Balita

Tabel 4. Distribusi Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-Laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100,0

Dari data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah balita perempuan mencapai 16 orang (53,3%), sementara balita laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 5. Distribusi Usia Balita

Usia Balita	Jumlah	Persen (%)
0-2 tahun	5	16,7
>2-3 tahun	7	23,3
>3-5 tahun	18	60,0
Total	30	100,0

Dari data yang tertera pada tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar balita memiliki usia >3-5 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah 0-2 tahun dengan jumlah 5 orang (16,7%).

1. Analisis Data Univariat

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	29	96,7
Cukup	1	3,3
Kurang	0	0,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik yaitu

sebanyak 29 ibu (96,7%) dan tidak ada satupun ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 7. Distribusi Status Gizi Balita

Status Gizi Balita	Jumlah	Persen (%)
Gizi Buruk	2	6,7
Gizi Kurang	4	13,3
Gizi Baik	24	80,0
Gizi Lebih	0	0,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa sebanyak 24 balita (80,0%) memiliki status gizi yang tergolong baik, sementara tidak ada yang memiliki status gizi lebih (0,0%).

2. Analisis Data Bivariat

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat

Pengetahuan Ibu	Status Gizi (BB/U)								Total		P Value
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	6,7	4	13,3	23	76,7	0	0,0	29	96,7	1,000 Fisher exact test
Cukup	0,0	0,0	0	0,0	1	3,3	0	0,0	1	3,3	
Kurang	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	
Total	2	6,7	4	13,3	24	80,0	0	0,0	30	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita yang sangat baik berjumlah 23 orang (76,7%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita yang kurang berjumlah 4 orang (13,3%), dan ibu yang memiliki

pengetahuan baik dengan status gizi balita yang buruk berjumlah 2 orang (6,7%). Sementara pada tabel terakhir ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status gizi balita yang baik berjumlah 1 orang (3,3%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher exact

test terkait pengetahuan ibu dengan status gizi balita, ditemukan nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p < 0,05$) yang artinya hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Hanya 1 responden (3,3%) saja yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor antara lain adalah tingkat pendidikan sebagian besar ibu-ibu tersebut adalah SMA atau sederajat yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), ketersediaan berbagai informasi mengenai gizi yang mudah diakses oleh masyarakat khususnya ibu-ibu baik melalui *handphone*, televisi dan akses media elektronik lainnya dalam mengakses sosial media pun sudah sangat mudah. Selain itu, pengalaman pribadi ibu balita sepanjang masa muda, kehamilan, dan persalinan telah membentuk pemahaman dan pengetahuan mereka. Bisa juga dengan melihat dari aktivitas ibu yang rajin untuk membawa anaknya ke posyandu dan mendapatkan wawasan pengetahuan dari kader mengenai tumbuh kembang anaknya. Faktor lingkungan sosial juga berperan melalui diskusi dan pertukaran informasi dengan ibu atau individu lain, yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan sumber informasi menjadi variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai gizi balita. Tingkat pendidikan ibu menjadi faktor penting, seiring dengan pemahaman bahwa pendidikan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gizi balita, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Usia ibu juga memiliki korelasi, di mana ibu yang lebih muda dan baru memiliki anak cenderung memberikan perhatian lebih terhadap kesehatan dan nutrisi anaknya. Sumber informasi, seperti media massa (TV, radio, surat kabar), juga memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu, bahkan ketika tingkat pendidikan rendah. Dengan adanya sumber informasi yang baik, pengetahuan ibu tentang gizi anaknya dapat ditingkatkan, memungkinkan ibu untuk lebih memahami kebutuhan nutrisi yang diperlukan (Aryni and Agustina, 2018).

Pada tabel dari data mengenai status gizi balita, dapat diamati bahwa mayoritas status gizi balita yang berada di Wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat termasuk dalam kategori baik dikarenakan terdapat adanya 24 balita yakni sekitar 80,0%, sedangkan kategori gizi kurang hanya dimiliki oleh balita yang berjumlah 4 balita dengan persentase 13,3% dan yang memiliki kategori gizi buruk pun hanya berjumlah 2 balita dengan presentasi 6,7%. Sementara itu tidak ada balita yang memiliki status gizi lebih (0,0%).

Sesuai pada hasil di atas maka kondisi gizi diklasifikasikan sebagai baik atau normal ketika setiap elemennya terpenuhi, termasuk saat

fase pertumbuhan dan perkembangan seseorang, khususnya pada balita, diperlukan asupan gizi yang memadai guna memenuhi kebutuhannya sehingga dapat mencapai status gizi yang optimal (Sari, 2016).

Selanjutnya mengenai hasil penelitian untuk menganalisis adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita, berdasarkan uji *Fisher exact test*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p < 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Waluyo *et al.*, 2022 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Gorontalo dengan pengambilan 50 sampel anak. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Bintang (2020) yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita pada anak usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Mulia.

Faktor ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai status gizi anak, sebagaimana terungkap dari hasil kuesioner yang diselenggarakan. Mayoritas ibu dalam penelitian ini ternyata belum memahami pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak (Waluyo *et al.*, 2022). Selain itu, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa status gizi tidak hanya bergantung pada pengetahuan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti asupan zat gizi, infeksi penyakit, pola pengasuhan anak, tingkat pendapatan keluarga, dan

tingkat pendidikan yang rendah (Septikasari, 2018).

Namun ada penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini. Penelitian Yuneta, *et al* (2019) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo. Ia menjelaskan bahwa erat kaitannya pengetahuan dengan tingkat pendidikan dan dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tingkat pengetahuan ibu memiliki peran kunci dalam pengelolaan rumah tangga, yang dapat memengaruhi sikap ibu dalam memilih bahan makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya.

Selain itu penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Conterius (2022) dikarenakan terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Flamboyan Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Menurut peneliti, tingkat pengetahuan ibu secara positif berkorelasi dengan kedalaman pemahamannya tentang status gizi, sedangkan tingkat pengetahuan yang lebih rendah ibu berkaitan dengan pemahaman yang lebih terbatas mengenai status gizi balita.

Dalam pandangan islam, ilmu pengetahuan memiliki peran sentral dalam meningkatkan martabat manusia, diakui dalam Islam sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, pengetahuan ditekankan dalam peran ibu dalam keluarga. Dalam Islam, mencari pemahaman agama, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sehari-hari dianggap

sebagai keharusan bagi ibu. Pemahaman ini memungkinkan ibu mendidik dan juga memberikan asupan yang baik kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, Islam menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi ibu sebagai kewajiban untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan. Islam juga mengajarkan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh seorang ibu, baik terkait dengan agama maupun pengetahuan dunia, dapat memengaruhi sikapnya dalam merawat dan mendidik anak (Hernawati, n.d.).

Dalam pengetahuan manusia terutama orang tua yang sudah memiliki anak, terdapat prinsip yaitu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik untuk keluarga, termasuk balita dengan cara menafkahi anak-anaknya. Ada salah satu ayat yang bisa dihubungkan yaitu dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233:

لَا تَكُلْفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارُّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا
مَوْلُودٌ لَهُ يَوْلَدُهُ

Artinya: "Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah menderita karena anaknya." (QS. Al-Baqarah : 233).

Dengan demikian, maka hendaknya orang tua mempersiapkan dengan baik proses pengasuhan anak dengan memperbaiki karakter dan menanamkan jiwa kasih sayang dalam diri. Menahan rasa sabar juga merupakan hal yang penting ketika menjadi orang tua. Kehilangan kesabaran hingga marah dan memukul tidak sama sekali dibenarkan (Ahmad, 2014).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam mengajarkan sebuah kerangka nilai yang mendalam terkait pemenuhan

kebutuhan gizi balita. Anak merupakan anugerah Allah yang memerlukan perhatian dan tanggung jawab yang besar dari orang tuanya, sesuai dengan petunjuk yang jelas dalam Al-Qur'an. Ilmu pengetahuan menjadi instrumen sentral yang dapat membantu menerjemahkan ajaran agama menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keluarga dan peran orang tua. Pendidikan berkelanjutan terutama bagi ibu, diakui sebagai suatu kewajiban dalam Islam, sehingga pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai agama dapat terus berkembang. Oleh karena itu, pemenuhan hak gizi balita bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan sebuah bentuk ibadah dan tanggung jawab moral yang harus diemban dengan ilmu pengetahuan sebagai panduan utama. Dengan demikian, keselarasan antara ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan praktek kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera, sesuai dengan ajaran Islam yang menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, disimpulkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah tersebut memiliki pengetahuan gizi yang baik, mencapai 96,7%. Sementara itu, sebagian besar balita di wilayah tersebut menunjukkan status gizi baik, mencapai 80,0%. Meskipun demikian, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita di Wilayah Kelurahan

Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, dengan nilai *p value* sebesar 1,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. (2014) 'Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), p. 143. doi: 10.15642/islamica.2009.4.1.143-153.

Aryni, S. and Agustina, S. (2018) 'Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Tahun 2017', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp. 736-744.

Bintang, L. K., (2020) 'Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi pada Balita Usia 24-59 Bulan di desa Tanjung Mulia Kec. Pagar Merbau, 10(1), pp. 54-75.

Conterius, R. E. . and Avelina, Y. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Flamboyan Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timnur Kabupaten Sikka', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 15-30.

Hernawati. (n.d) 'Peran Wanita sebagai Ibu Menurut Konsepsi Islam', [online] Available at: <https://sulselprov.go.id/welcome/post/peran-wanita-sebagai-ibu-menurut-konsepsi-islam> (Accessed: December 12, 2023).

Hidayat, R. and Munshihah, A. (2021) 'Makanan Sehat dan Halal Dalam Al Quran', *Al-Dhikra Jurnal Studi Quran & Hadis*, 3(2), pp. 161-176.

Lasman, Nurhidayati and Audilla, A. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2022', *Jurnal*

Ilmiah Pemenang - JIP, 4(1), pp. 22-26.

Latifah Susilowati *et al.* (2022) 'Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati', *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), pp. 64-70. doi: 10.30989/jice.v4i1.697.

M, Lisa. and Rosyada, A. (2022) 'Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018)', *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(1). doi: 10.33633/visikes.v21i1supp.5239. sitasi abstrak.

Notoatmodjo, S. (2018) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', Jakarta: Rineka Cipta.

Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H. and Yunita, F. A. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(1), p. 8. doi: 10.13057/placentum.v7i1.26390.

Putra, Dony Setiawan H. *et al.* (2014). Keperawatan anak & tumbuh kembang. (pengkajian dan pengukuran). Edisi 1. Yogyakarta : Nuha Medika.

Sari, Alfie Ardiana., Tri, Sunarsih., and Puspitasari, D. (2021) 'Pendidikan dan Kesehatan Kepada Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Balita dan Pemeriksaan Pertumbuhan Balita', *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2), pp. 118-122. doi: 10.30989/jice.v3i2.648.

Sari, E. (2017) 'Status Gizi Balita Di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya', *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 1-6.

Available at:
<https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/64/57>.

Septikasari, Majestika. (2018) 'Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi', UNY Press.

Waluyo, D. *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo', *Graha Medika Public Health Journal*, 1(2), pp. 2829-1956. Available at:
<https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>.

Yusuf, B. S. *et al.* (2022) 'Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Stimulasi Motorik pada Balita Berbasis Masyarakat dalam Kegiatan Fisioterapi Komunitas di Desa Lulut Kabupaten Bogor', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), pp. 55-61.